BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa makna simbol verbal dalam tradisi *torobarango* terdiri atas:

a. Proses *torobarango* mempunyai *rima ringkota* (lima tingkatan) yang masing-masing tingkatan memiliki makna terkandung di dalamnya yaitu

   1) Tahap awal pada pembicaraan tahap awal merupakan tahap pembuka yang terdiri dari empat pokok yang harus dimusyawarakan oleh kedua pihak keluarga. empat pokok tersebut yakni (1) mengamati tamu undangan merupakan kegiatan untuk memastikan keberadaan sanak saudara yang terdekat maupun yang jauh (2) memastikan *utoria* yang menjadi perwakilan orangtua, (3) penyerahan *mama torobarango* sebagai bentuk penerimaan, (4) kegiatan peminangan yakni ditandai dengan lantunan *tuja'i* berisi pujian-pujian yang digunakan oleh *utoria* ditujukan kepada sang gadis sebagai tanda peminangan.

   2) Tahap *duantaga* yakni pembicaraan tingkat dua yang membahas tentang mahar pernikahan, *utoria* dari kedua belah pihak akan mengajukan pendapat masing-masing untuk mendapatkan kata mufakat.

   3) Tahap *toruntaga* yakni pembicaraan tingkat tiga yang membahas besarnya biaya pernikahan yang harus diberikan oleh calon mempelai laki-laki.

4) Tahap *Apantaga* yakni pembicaraan tingkat empat yakni penetapan pelaksanaan hari pernikahan, tahap *opantaga* merupakan kegiatan pemilihan hari, bulan, dan tahun yang baik untuk pelaksanaan pernikahan.

5) Tahap *rimantaga* yakni menyerahkan seserahan berupa biaya pernikahan yang telah dimusyawarakan dan disepakati sebelumnya kepada keluarga calon mempelai perempuan. Kegiatan ini merupakan akhir dari musyawarah adat *torobarango* yang ditandai dengan pembacaan doa dari tokoh agama dan dilanjutkan dengan menyantap makanan yang telah disiapkan oleh keluarga pihak calon mempelai perempuan.

b. Simbol verbal yang terdapat dalam tradisi torobarango ditemukan 30 makna simbol yang masing-masing memiliki arti dan makna.

c. Makna simbol verbal yang terdapat pada setiap tahapan *torobarango* pada masyarakat Atinggola adalah untuk memohon doa restu untuk menyatukan hati dan pikiran kedua calon mempelai pihak laki-laki dan calon mempelai pihak perempuan. Makna simbol yang terdapat dalam *tuja'i torobarango* adalah untuk memusyawarakan peminangan sekaligus membicarakan dan menyatukan pendapat antara kedua belah pihak keluarga calon mempelai laki-laki dan keluarga calon mempelai perempuan tentang persiapan pelaksanaan pernikahan agar terlaksana dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kenyataan sekarang ini, sebagian dari *tuja'i torobarango* sudah mulai dilupakan dan jarang digunakan. Sehingga melalui penelitian bisa menjadi perhatian oleh pemerintah, masyarakat dan pemerhati budaya betapa pentingnya makna yang terkandung dalam syair *torobarango* pada tradisi adat peminangan suku Atinggola.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian tentang makna simbol verbal, tepatnya makna simbol verbal pada tradisi *torobarango*. Teori yang dikaji oleh peneliti, hanya beberapa bagian saja dari teori semiotika. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menerapkan dan mengembangkan teori selanjutnya. Peneliti sadari, dalam peulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga kekurangan tersebut menjadi perbaikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asa, Berger Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika (Tanda-tanda dalam kebudayaan Kontemporer)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Baruadi, Moh. Karmin. 2015. *Pengantar penelitian bahasa dan sastra*. Gorontalo: Idea Publishing.

Darisandi, Roby.2014. *Pernikahan Adat Gorontalo*. (online). http://budaya;indonesia.org (diakses pada 17 april 2017)

Didipu, Herman. 2013. Teori *Pengkajian Sastra-Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.

Dharmojo. 2005. *Sistem simbol dalam munaba waropen papua*. Jakarta: pusat bahasa pendidikan nasional.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogykarta: Medpress.

Eco, Umberto. 2001. Teori *Semiotika (Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda)*. Bantul: Kreasi Wacana.

Haslina, 2014. Makna Simbol Ritual Adat Kasariga pada Masyarakat Muna Desa Kogholifano. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Hoed, Beny H. 2008. *Semiotika dan dinamika sosial budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok.

Molosifat, erni. 2015. Makna simbol dalam upacara pemakaman suku bolaang mongondow. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Madahulu, Nurnaningsi.2012. Makna Simbolik Puisi Lisan Gorontalo pada Ritual '*Mopota'e To Lunggela*". Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiks*i. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Racmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

Ratna , Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Local : Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*.Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.

Suwardi dan Gasrowi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Saifuddin, Achmad Fediani. 2005. *Antropologi Kontemporer (Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*). Jakarta: Kencana.

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.